

# **ANALISIS PENGARUH CAR, DANA PIHAK KETIGA (DPK), NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DENGAN LDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Pada Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia Periode 2009-2013)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**MERYTA WITYASARI**

**12010111170001**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2014**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Meryta Wityasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111170001

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, DANA PIHAK KETIGA (DPK), NPL, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DENGAN LDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL GO PUBLIC DI INDONESIA PERIODE 2009-2013)**

Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E.

Semarang, 14 Juli 2014

Dosen Pembimbing,

(Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME)

NIP. 196008201986032001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Meryta Wityasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111170001

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, DANA PIHAK  
KETIGA (DPK), NPL, DAN LDR TERHADAP  
PROFITABILITAS PERBANKAN DENGAN LDR  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI  
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL *GO  
PUBLIC* DI INDONESIA PERIODE 2009-2013)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 Juli 2014**

Tim Penguji

1. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME (.....)
2. Drs. H. Prasetiono, M.Si (.....)
3. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, **MERYTA WITYASARI** menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **"ANALISIS PENGARUH CAR, DANA PIHAK KETIGA (DPK), NPL, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DENGAN LDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL GO PUBLIC DI INDONESIA PERIODE 2009-2013)"** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 Juli 2014

Yang membuat pernyataan,

(Meryta Wityasari)

NIM : 12010111170001

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penentu *return on asset* (ROA) pada bank umum periode 2009 – 2013. ROA merupakan variabel dependen pada penelitian ini, sebagai indikator profitabilitas. Ada tiga variabel independen yang digunakan, yaitu *capitaladequacy ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (satu tahun sebelumnya) (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel intervening.

Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu bank yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2013, sehingga terdapat dua puluh dua data sebagai sampel dari tiga puluh enam bank di Indonesia selama periode 2009-2013. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan program AMOS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara  $NPL_{t-1}$  dan LDR. CAR dan DPK memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA.  $NPL_{t-1}$  memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian, tidak ada variabel yang terbukti signifikan yang dimediasi oleh LDR sebagai variabel intervening.

Kata Kunci : **ROA, CAR, DPK, NPL, LDR**

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is to identify and analyze the determinants of return on Assets (ROA) in General Banking of Indonesia in the period of 2009 – 2013. ROA is dependent variable in this research, as profitability indicator. There are three independent variables that used, which are Capital Adequacy Ratio (CAR), Third Party Funds (TPF), Non Performing Loan (one year before) ( $NPL_{t-1}$ ), and an intervening variable which is Loan to Deposit Ratio (LDR).*

*Sampling technique used is purposive sampling with criteria as General Banking in Indonesia who provide annual reports and traded on Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2009 through 2013 and forwarded to Bank Indonesia. Obtained by amount sampel as much 22 companies from 36 banking company in Indonesia 2009-2013 period. Analyzed with Path Analysis technique. The data is analyzed using AMOS 21 program.*

*The result of this study proving that  $NPL_{t-1}$  and LDR have positive relationship and statistically significant. The CAR and TPF have positive and significant relationship toward ROA.  $NPL_{t-1}$  has negative relationship and significant toward ROA. Then, there isn't variable which has significant relationship toward ROA mediated by LDR as intervening variable.*

**Keywords: ROA, CAR, TPF,  $NPL_{t-1}$ , LDR**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**KARENA SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA  
KEMUDAHAN, SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA  
KEMUDAHAN**

**(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)**

**IT ALWAYS IMPOSSIBLE UNTIL IT'S DONE (NELSON MANDELA)**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku  
dan adik-adikku tersayang*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan tuntunan-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH CAR, DANA PIHAK KETIGA (DPK), NPL, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DENGAN LDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL GO PUBLIC DI INDONESIA PERIODE 2009-2013)”** ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak maka hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi. Banyak pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung hingga terselesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Nasir, Msi.,Akt., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan pengarahan dan dorongan selama masa studi penulis.
2. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Rizal Hari Magnadi, S.E., M.M., selaku dosen wali yang selalu memberikan semangat dan masukan.
4. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmu tanpa batas kepada penulis.



5. Seluruh karyawan dan pegawai Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran administrasi selama perkuliahan.
6. Ibu dan Bapak yang selama ini telah memberikan dukungan, semangat, dan doanya untuk kelancaran dan kesuksesan anaknya.
7. Adik-adik penulis yang telah mendukung dan memberi semangat serta doa. Dek Arum, Dek Putri semoga sukses menuntut ilmu di fakultas kedokteran dan di SMA 2.
8. Sahabat-sahabatku Anggita Cremonandra, Erma Noor Marliza, Lina Puteri Fajrina, Yusnia Alfi Syahrin, Angga Hardiyantomo dan Annisa Rizqi yang telah meluangkan setiap waktu untuk memberi motivasi, semangat, dan pantang menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Manajemen 2010 reguler 1, untuk kebersamaannya selama ini.
10. Cynthia dan Indah yang telah menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan maka dari itu penulis membutuhkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak, sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki skripsi ini maupun penelitian selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bias bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum wr. wb.

Semarang, 14 Juli 2014

Meryta Wityasari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	18
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	18
2.1.1 Pengertian Bank.....	18
2.1.1.1 Fungsi Bank .....	21
2.1.1.2 Jenis Bank .....	23
2.1.1.3 Sumber Dana Bank .....	28
2.1.1.4 Penggunaan Dana Bank .....	33
2.1.2 Analisis Rasio Keuangan.....	35
2.1.3 Profitabilitas.....	36
2.1.4 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	37

2.1.5 Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	37
2.1.6 <i>Non Performing Loan</i> (NPL <sub>t-1</sub> ) .....	39
2.1.7 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	41
2.1.8 Penelitian Terdahulu .....	42
2.2 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis .....	62
2.2.1 Pengaruh CAR terhadap LDR .....	62
2.2.2 Pengaruh DPK terhadap LDR .....	63
2.2.3 Pengaruh NPL <sub>t-1</sub> terhadap LDR .....	63
2.2.4 Pengaruh CAR terhadap ROA .....	64
2.2.5 Pengaruh DPK terhadap ROA .....	65
2.2.6 Pengaruh NPL <sub>t-1</sub> terhadap ROA .....	66
2.2.7 Pengaruh LDR terhadap ROA .....	66
2.2.8 Pengaruh CAR terhadap ROA dengan dimediasi oleh LDR .....	67
2.2.9 Pengaruh DPK terhadap ROA dengan dimediasi oleh LDR .....	68
2.2.10 Pengaruh NPL <sub>t-1</sub> terhadap ROA dengan dimediasi oleh LDR .....	69
2.3 Hipotesis .....	70
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	72
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	72
3.1.1 Variabel Penelitian .....	73
3.1.2 Definisi Operasional .....	73
3.1.2.1 Variabel Dependen .....	73
3.1.2.2 Variabel Independen .....	74
3.1.2.3 Variabel Intervening .....	75
3.2 Populasi dan Sampel .....	77
3.2.1 Populasi .....	77
3.2.2 Sampel .....	77
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	78
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	79

3.5 Metode Analisis.....	79
3.5.1 Analisis Model Penelitian.....	80
3.5.1.1 Analisis Jalur .....	80
3.5.2 Menilai Kriteria <i>Goodness of Fit</i> .....	81
3.5.3 <i>Absolut Fit Measures</i> .....	82
3.5.4 Uji Hipotesis .....	82
3.5.5 Uji Intervening.....	82
3.5.6 Koefisien Determinasi Total.....	84
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	85
4.1 Statistik Deskriptif.....	85
4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	87
4.2.1 Uji <i>Goodness of Fit</i> Model Awal .....	88
4.2.1.1 Uji Normalitas Model Awal .....	88
4.2.1.2 Evaluasi atas Outlier Awal .....	89
4.2.2 Modifikasi Model Analisis .....	92
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	92
4.2.2.2 Evaluasi atas Outlier .....	93
4.2.2.3 Evaluasi atas Multikolonileritas dan Singularitas .....	94
4.2.2.4 Evaluasi atas Nilai Residual .....	95
4.2.2.5 Pengujian <i>Goodness of Fit</i> Model .....	95
4.2.2.6 Model Jalur .....	96
4.2.2.7 Pengujian Hipotesis .....	97
4.2.2.8 Koefisien Determinasi Total.....	99
4.2.3 Uji Sobel .....	100
4.3 Pembahasan .....	102

4.3.1 Pengaruh CAR Terhadap LDR .....	102
4.3.2 Pengaruh DPK Terhadap LDR .....	102
4.3.3 Pengaruh NPL t-1 Terhadap LDR .....	103
4.3.4 Pengaruh CAR Terhadap ROA .....	103
4.3.5 Pengaruh DPK Terhadap ROA.....	104
4.3.6 Pengaruh NPL t-1 Terhadap ROA.....	104
4.3.7 Pengaruh LDR Terhadap ROA.....	105
4.3.8 Pengaruh CAR Terhadap ROA dengan dimediasi oleh LDR .....	106
4.3.9 Pengaruh DPK Terhadap ROA dengan dimediasi oleh LDR.....	106
4.3.10 Pengaruh DPK Terhadap ROA dengan dimediasi oleh LDR.....	106
BAB V PENUTUP.....	108
5.1 Kesimpulan .....	108
5.2 Saran .....	110
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata CAR,NPL,DPK,LDR,ROA Bank Umum Konvensional <i>Go Public</i> di Indonesia .....	10
Tabel 1.2 Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu ( <i>Research Gap</i> ) .....	11
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	53
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	77
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Perusahaan .....	79
Tabel 3.3 Daftar Bank Umum <i>Go Public</i> di Indonesia tahun 2009-2013 .....	79
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	86
Tabel 4.2 Normalitas Data Awal .....	90
Tabel 4.3 Identifikasi univariate outlier awal .....	91
Tabel 4.4 Uji Multivariate outlier awal .....	92
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Kedua .....	93
Tabel 4.6 Identifikasi univariate outlier .....	94
Tabel 4.7 Uji Multivariate outlier .....	95
Tabel 4.8 <i>Standardized Residual</i> Covariances .....	96
Tabel 4.9 <i>Regression Weight</i> Model Jalur .....	98
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi .....	101
Tabel 4.11 Uji Sobel .....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	71
Gambar3.1 Analisis Jalur Pengaruh CAR, DPK, NPL Terhadap ROA dengan LDR sebagai variabel intervening .....	81
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Goodness of fit test</i> .....	89
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Analisis Jalur .....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Daftar Perusahaan Sampel .....	115
LAMPIRAN B Data Sampel Penelitian .....	116
LAMPIRAN C Data Output Amos.....	119



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berangkat dengan optimisme perbaikan di awal tahun, kinerja perekonomian global pada tahun 2013 berlangsung tidak sesuai harapan dan melemah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi global menurun menjadi 3,0% (2013) dari 3,1% (2012), 3,9% (2011), 5,1% (2010), dan 5% (2009) (Laporan Perekonomian Indonesia, 2013).

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pergeseran siklus dan tatanan ekonomi global yang terjadi di sepanjang tahun 2013. Terjadinya pergeseran siklus dan tatanan ekonomi global merupakan tantangan yang dihadapi perekonomian global pada tahun 2013. Tantangan tersebut tidaklah ringan, mengingat pergeseran siklus terjadi di tiga area berbeda yang saling terkait satu sama lain. Pergeseran pertama ialah beralihnya *landscape* ekonomi dunia yang ditandai oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara maju dan menurunnya pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Pergeseran kedua terkait dengan berlanjutnya tren penurunan harga komoditas dunia. Pergeseran yang terakhir adalah mulai beralihnya arus modal dunia, dipengaruhi berakhirnya era kebijakan moneter longgar di AS (bi.go.id).

Seiring dengan tren perbaikan perekonomian AS, Pemerintah AS melakukan langkah pengurangan stimulus ekonomi (*tapering off*). Rencana tersebut kemudian menimbulkan ketidakpastian dan memicu sentimen negatif di

pasar keuangan global, termasuk di negara-negara *Emerging Market* (EM). Ketidakpastian kemudian mendorong pelarian modal dari negara-negara *Emerging Market* dan menimbulkan gejolak di pasar keuangan dan memberikan tekanan terhadap berbagai negara *Emerging Market*, termasuk Indonesia.

Kinerja perekonomian Indonesia tahun 2013 tidak terlepas dari pengaruh perubahan pola siklus yang mewarnai dinamika ekonomi global. Dapat dilihat dari tren pertumbuhan ekonomi yang dirilis oleh Bank Indonesia yang melambat sejak triwulan awal, sehingga untuk keseluruhan tahun tercatat 5,8%, melambat dari pertumbuhan tahun 2012 sebesar 6,2%, tahun 2011 sebesar 6,5%, serta tahun 2010 sebesar 6,2%, 2009 sebesar 4,5%. Namun demikian, berbagai tantangan tersebut direspons dengan berbagai kebijakan di berbagai negara sehingga pemburukan yang terjadi tidak terus berlanjut. Sehingga diharapkan dapat mengembalikan optimisme perbaikan ekonomi ke depan.

Proses penyesuaian ekonomi domestik yang tetap terkendali ditopang stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga, terutama ketahanan perbankan yang tetap kuat. Seperti diketahui bahwa, perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia dan keuangan Indonesia, yaitu sebagai fungsi intermediasi. Bank sebagai penghimpun dana dari unit surplus (penabung) untuk selanjutnya disalurkan kembali pada unit defisit (peminjam), yang terdiri dari sektor usaha, pemerintah dan individu atau rumah tangga. Dengan kata lain, fungsi intermediasi merupakan kegiatan peralihan dana dari penabung (*lenders*) kepada peminjam (*borrowers*) (Siamat, 2005:6).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena Bank adalah pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta pelaksana lalu lintas pembayaran yang dengan aman, praktis, dan ekonomis. Selain hal tersebut, bank mempunyai tujuan sebagai penunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, meningkatkan pemerataan pembangunan, sehingga tercapainya peningkatan kemakmuran bagi masyarakat.

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) karena fungsi pokoknya melakukan intermediasi antara unit defisit dan unit surplus. Intermediasi keuangan adalah proses pembelian dana dari unit surplus (penabung) untuk selanjutnya disalurkan kembali kepada unit defisit (peminjam), yang terdiri dari sektor usaha, pemerintah, dan individu/rumah tangga. Kemudian, selain dari fungsi utama tersebut terdapat fungsi bank lainnya yaitu sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006).

Pentingnya bagi bank untuk selalu menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpun dana maupun dalam penyaluran dana tersebut. Kinerja bank juga dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan bank, dapat dilakukan strategi untuk mengembangkan bank tersebut dan dapat dilakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi dan meminimalisir kelemahan bank tersebut sebagai kegiatan perbaikan di masa mendatang. Penilaian terhadap kinerja bank biasanya dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut (Munawir, 2004). Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank (Kasmir : 2004) adalah pemegang saham, pemerintah, manajemen, karyawan, masyarakat luas. Komponen laporan keuangan bank terdiri dari neraca bank, laporan rugi/laba bank, laporan likuiditas aktiva produktif, laporan komitmen dan kontingensi, laporan risiko keuangan bank, laporan aktiva produktif, laporan posisi keuangan. Melalui informasi yang disajikan dari laporan keuangan tersebut dapat membantu investor dan pengguna lain yang potensial dalam kegiatan pengambilan keputusan untuk menanamkan dananya pada bank tersebut sebagai sarana investasi dan mengetahui

kegiatan penghimpunan serta penyaluran dana. Sesuai dengan tujuan dari pendekatan pengawasan bank oleh Bank Indonesia yaitu keluasaan berusaha (*deregulasi*), menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), dan *self regulatory banking* dalam kegiatan operasionalnya.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas umumnya diukur oleh *Return on Assets* (ROA), yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA sangat penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Adyani, 2011). Pengukuran *Return on Assets* (ROA) dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak (EBIT) terhadap total aktiva. Alasan dipilihnya ROA sebagai rasio profitabilitas karena ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2009).

Rasio keuangan sering digunakan dalam penelitian mengenai faktor yang menentukan profitabilitas bank. Rasio keuangan adalah ukuran yang dipergunakan dalam interpretasi data dan analisis laporan finansial suatu perusahaan (Bambang Riyanto, 2001). Dari definisi tersebut maka pentingnya analisis rasio keuangan tersebut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas bank. Terjadi perbedaan yang ditemukan dalam hasil penelitian terdahulu terhadap profitabilitas dari rasio-rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio*

(LDR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) (Herdiningtyas, 2005). *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah yang dimiliki bank dengan total kredit yang diberikan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Herdiningtyas, 2005). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 15/7PBI/2013 tanggal 1 Oktober 2013, angka LDR seharusnya berada di sekitar 78% - 100%.

Dalam Laporan Perekonomian tahunan yang dirilis oleh Bank Indonesia menyebutkan bahwa selain dari aspek profitabilitas dan rasio-rasio keuangan, kinerja perbankan juga dapat diukur dari kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat. Dalam membiayai kegiatannya, bank membutuhkan dana. Dana tersebut dapat berasal dari berbagai sumber. Dana bank sangat penting untuk perencanaan investasi dan keputusan-keputusan manajemen untuk meraih keuntungan. Besar kecilnya skala usaha bank ditentukan oleh modal yang dimiliki. Dengan dana yang besar, bank dapat melakukan kegiatan dengan skala yang besar pula, sedangkan jumlah dana kecil akan membatasi gerak usaha bank (Subagyo, et.al, 1999). Pemenuhan kebutuhan dana bagi bank bisa dicari dengan melalui berbagai sumber, seperti bank itu sendiri yang berupa modal disetor (*net worth*), masyarakat, dan lembaga keuangan.

Untuk mendukung ekspansi penyaluran kredit , perbankan masih mengandalkan DPK sebagai sumber utama pembiayaan kredit. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat (Kuncoro, 2002). Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan sebagai berikut:

- Giro (*demand deposits*)
- Deposito (*time deposits*)
- Tabungan (*saving*)

Semakin besar dana yang dimiliki suatu bank maka diiringi pula dengan besarnya peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuannya (Nandadipa, 2010). Bank yang mempunyai peran sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Sebagaimana sesuai UU No.10 Tahun 1998 yang telah dijelaskan di atas tentang Perbankan, dimana memberikan kredit merupakan salah satu kegiatan usaha bank umum. Kegiatan utama bank yang merupakan penyaluran kredit, oleh karena itu sumber pendapatan atau profitabilitas bank berasal dari kegiatan ini. Menurut Kasmir (2004) besarnya kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Kredit yang disalurkan tersebut memiliki arti penting bagi masyarakat dan bagi

bank itu sendiri, masyarakat yang membutuhkan dana akan memperoleh dana untuk modal usaha, bagi bank tersebut akan memperoleh keuntungan, dan bagi perekonomian secara keseluruhan akan menggerakkan roda perekonomian.

Fungsi kredit bagi masyarakat antara lain: menjadi motivator dan dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian, memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, memperlancar arus barang dan arus uang, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kegiatan usaha masyarakat. Sedangkan bagi bank tujuan penyaluran kredit antara lain: memperoleh pendapatan bunga dari kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, melaksanakan kegiatan operasional bank, memenuhi permintaan kredit dari masyarakat, menambah modal kerja perusahaan, memperlancar lalu lintas pembayaran dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Malayu, 2002).

LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Modal sebagai suatu faktor sebuah bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Modal bank harus juga dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit tersebut. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Menurut Dendawijaya (2003), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman,



dan sebagainya. semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri.

Dana Pihak Ketiga dapat dimanfaatkan untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya LDR juga akan meningkat (Nandadipa, 2010).

Selain permodalan dan DPK, perbankan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari yang namanya risiko kredit berupa tidak lancarnya kembali yang disebut dengan *Non Performing Loan (NPL)*. NPL yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL periode satu tahun sebelumnya ( $NPL_{t-1}$ ).

Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional *go public* di Indonesia dalam kurun waktu 2009-2013.

Selama kurun waktu 2009 hingga 2013 terjadi fluktuasi terhadap rasio-rasio keuangan perbankan. Berikut adalah perkembangan rata-rata CAR, NPL, Dana Pihak Ketiga, LDR dan ROA pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia selama kurun waktu 2009-2013 :

Tabel 1.1

Rata – rata CAR, NPL, Dana Pihak Ketiga (DPK), LDR, dan ROA Bank Umum  
Konvensional *Go Public* di Indonesia

Keterangan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
CAR (%)	16,46	16,13	14,80	15,54	16,10
DPK (juta)	68,888,698	82,429,309	96,995,510	112,091,766	127,488,612
NPL (%)	2,73	2,55	2,00	1,97	1,85
LDR (%)	77,10	78,88	79,82	83,18	86,60
ROA (%)	1,77	2,22	2,30	2,44	2,36

Sumber : *Annual Reports Bank Go Public* 2009 -2013 (data diolah)

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dari tahun 2009 menjadi 16,13% di tahun 2010 dan 14,80% di tahun 2011. Kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,74% menjadi 15,54% tahun 2012 dan 16,10% di tahun 2013. Searah dengan ROA pada tahun 2010 hingga 2012 yang mengalami kenaikan menunjukkan indikasi yang positif dan menunjukkan sebaliknya pada tahun 2013 dimana ROA mengalami penurunan.

Pergerakan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang selalu meningkat tiap tahunnya dari 68,888,698 juta rupiah berturut-turut menjadi 127,488,612 juta rupiah searah dengan *Return On Assets* (ROA) dari 2009 hingga 2012 menunjukkan indikasi positif akan tetapi menunjukkan arah sebaliknya di tahun 2013 dimana ROA mengalami penurunan menjadi 2,36%.

*Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal tersebut diimbangi dengan peningkatan *Return On Assets* (ROA) tiap tahunnya. Pergerakan NPL yang berlawanan dengan pergerakan ROA menunjukkan indikasi negatif. Berbeda pada tahun 2013 dimana NPL mengalami penurunan dan ROA pun menurun menjadi 2,36%.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan tiap tahunnya dari 77,10% menjadi 86,60% searah dengan pergerakan *Return On Assets* (ROA) yang meningkat oleh karenanya menunjukkan indikasi positif. Hasil berbeda di tahun 2013 dimana ROA mengalami penurunan saat LDR tetap mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh hubungan antara CAR, DPK, dan NPL terhadap ROA maka ditemukan inkonsistensi hasil penelitian tersebut (*research gap*) yang dijelaskan pada tabel 1.2. berikut:

Tabel 1.2

Perbedaan hasil penelitian terdahulu (*reserach gap*)

<i>Research Gap</i>	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh CAR Terhadap profitabilitas bank	CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (-)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dietrich et.al (2009)</li> <li>• Gul et. al (2011)</li> </ul>
	CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (+)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mawardi (2005)</li> <li>• Yuliani (2007)</li> <li>• Setyarini (2009)</li> <li>• Mathuva (2009)</li> <li>• Nusantara (2009)</li> <li>• Al et.al (2011)</li> <li>• Sufian (2011)</li> <li>• Lee dan Hsieh (2013)</li> <li>• Houssem Rachdi (2013)</li> </ul>

	CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Tiara Kusuma (2011)</li> <li>•Rusdiana (2012)</li> </ul>
Pengaruh DPK Terhadap profitabilitas bank	DPK berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Rusdiana (2012)</li> </ul>
	DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bambang Sudiyanto dan Jati Suroso (2010)</li> </ul>
	DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Yuliani (2007)</li> </ul>
Pengaruh NPL Terhadap profitabilitas bank	NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Mawardi (2005)</li> <li>•Sri Mintarti (2007)</li> <li>•Constantinos et.al (2009)</li> <li>•Nusantara (2009)</li> <li>•Sufian dan Habibullah (2010)</li> <li>•Ali et. al (2011)</li> </ul>
	NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Usman (2003)</li> <li>•Kartika (2006)</li> </ul>
	NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Nusantara (2009)</li> <li>•Mahardian (2008)</li> <li>•Permatasari (2012)</li> </ul>
Pengaruh CAR Terhadap LDR	CAR berpengaruh positif terhadap LDR	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kristijadi dan Laksana (2006)</li> <li>•Nasiruddin (2005)</li> </ul>
	CAR berpengaruh negatif terhadap LDR	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Pramono (2006)</li> <li>•Nandadipa (2010)</li> </ul>
Pengaruh DPK Terhadap LDR	DPK berpengaruh positif terhadap LDR	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Sri Haryati (2009)</li> <li>•Sampurna (2011)</li> </ul>
	DPK berpengaruh negatif terhadap LDR	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Nandadipa (2010)</li> </ul>
Pengaruh NPL Terhadap LDR	NPL berpengaruh positif terhadap LDR	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Fransisca &amp; Sakti (2008)</li> </ul>
	NPL berpengaruh negatif terhadap LDR	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Nasiruddin (2005)</li> <li>•Nandadipa (2010)</li> </ul>
Pengaruh LDR Terhadap profitabilitas bank (positif dan signifikan)	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kartika (2006)</li> <li>•Mahardian (2008)</li> <li>•Nusantara (2009)</li> <li>•Purwana (2009)</li> <li>•Ariyanti (2010)</li> <li>•Sudiyanto dan Suroso (2010)</li> <li>•Tiara (2011)</li> </ul>

Berdasarkan *fenomena gap* yang ditunjukkan pada tabel 1.1 adanya *research gap* dari penelitian terdahulu pada tabel 1.2. serta ditemukannya penelitian mengenai CAR, Dana Pihak Ketiga, NPL terhadap LDR diiringi dengan penelitian-penelitian yang menghasilkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA maka *Loan to Deposit Ratio* digunakan sebagai variabel intervening yang dapat digunakan untuk mengisi perbedaan hasil tersebut atau menjembatani inkonsistensi hasil penelitian tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini didasarkan pada dua hal, yaitu adanya *fenomena gap* yang dapat dilihat pada tabel 1.1 yaitu terjadinya fluktuasi rasio keuangan perbankan, seperti CAR, NPL, LDR, ROA dan fluktuasi dana pihak ketiga. Berdasarkan hasil *research gap* pada tabel 1.2 dari penelitian – penelitian terdahulu ditemukannya inkonsistensi hasil penelitian. Maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)?
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)?

5. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Assets* (ROA)?
6. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)?
7. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)?
8. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan dimediasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)?
9. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan dimediasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)?
10. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan dimediasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
3. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
4. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

5. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA).
6. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).
7. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).
8. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimediasi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
9. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimediasi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
10. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimediasi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba pada periode mendatang.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan profitabilitas.

### 3. Bagi Penulis

Menambah dan memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan khususnya di Indonesia.

## 1.4 Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian. Perumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena, dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian bagi pihak-pihak yang terkait. Sistematika penulisan merupakan bagian yang mencakup uraian ringkas dan materi yang dibahas setiap bab.

### BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis adalah dugaan sementara yang disimpulkan dari landasan



teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yaitu tentang deskripsi variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Bab hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model jalur dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab penutup berisi simpulan yang merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

Teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran yaitu diambil dari studi literatur yang dilakukan melalui buku-buku teks kuliah, jurnal-jurnal ekonomi, media cetak, maupun internet. Teori-teori yang dijadikan dasar pemikiran meliputi: pengertian bank, jenis-jenis bank, fungsi bank, sumber dana bank, penggunaan dana bank, analisa rasio keuangan, dan penelitian terdahulu.

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti Eropa, Amerika, dan Jepang, mendengar kata bank sudah bukan merupakan barang yang asing. Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

Disamping itu peranan perbankan besar pengaruhnya terhadap perekonomian suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Maka dari itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan perekonomian negara tersebut. Artinya adalah keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Lain halnya dengan di negara-negara berkembang, seperti Indonesia, pemahaman

tentang bank di negeri ini baru sepotong-sepotong. Sebagian masyarakat hanya memahami bank sebagai tempat meminjam dan menyimpan uang belaka. Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangat besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, pada saat ini dan masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan.

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2004). Berdasarkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pasal 2, 3, 4 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dinyatakan bahwa asas, fungsi, dan tujuan dari bank. Dalam melakukan usahanya, perbankan Indonesia berdasarkan asas

demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Kemudian Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Menurut Frederic S. Mishkin dalam bukunya *The Economics of Money*, bank adalah institusi keuangan dimana menerima deposit uang dan memberikan pinjaman. Ia juga menjelaskan bahwa bank merupakan perantara keuangan (*financial intermediaries*), sehingga menimbulkan interaksi antara orang yang membutuhkan pinjaman dengan orang yang memiliki kelebihan dana. Menurut Hasibuan (2005) menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- a. Menghimpun dana (*Funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat biasanya untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah sebagai sarana investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran.

- b. Menyalurkan dana (*Lending*), bank memberikan (pinjaman) kredit kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Service*), seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travellers check*, dan jasa lainnya.

#### **2.1.1.1 Fungsi Bank**

Fungsi utama bank secara umum adalah sebagai *financial intermediary* dimana menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Penghimpunan dana yang dilakukan bank yaitu penghimpunan dana secara langsung berupa simpanan dana masyarakat (tabungan, giro, deposito) dan secara tidak langsung dari masyarakat (kertas berharga, penyertaan, pinjaman, kredit dari lembaga lain). Hal ini sesuai dengan pasal 1 butir 2 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yaitu fungsi perbankan yang utama adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kemudian bentuk penyaluran dana yang dilakukan bank ditujukan sebagai modal kerja, investasi, dan konsumsi (Susilo, et.al, 1999).

Secara lebih spesifik fungsi bank dapat dijabarkan sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Sri Susilo, Sigit Triandaru, Totok Budi Santoso: 1999).

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *Trust* atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanannya di bank.

2. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan lain. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan sebagai kegiatan kelancaran perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi, konsumsi, distribusi barang dan jasa. Mengingat kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi berkaitan dengan kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Services*

Selain dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Jasa-jasa perbankan yang ditawarkan tersebut erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank tersebut antara lain

berupa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, penyelesaian tagihan.

Kegiatan bank umum pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) kegiatan utama yaitu: perkreditan, *marketing*, *treasury*, *operations*, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dan audit (Siamat: 2005).

#### **2.1.1.2 Jenis Bank**

Dalam praktiknya perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan sesuai yang diatur Undang Undang Perbankan. Jika kita melihat jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, serta kepemilikannya. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan serta jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan segi kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan sahamnya. Perbedaan lainnya adalah dilihat dari segi siapa nasabah yang mereka layani apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu. Jenis perbankan juga dibagi dalam bagaimana caranya menentukan harga jual dan harga beli atau dengan kata lain caranya mencari keuntungan (Kasmir, 2004).

Adapun jenis perbankan dewasa ini jika ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2013: 20) :

1. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang Undang RI, Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut pula dengan bank komersil (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak diperkenankan menerima simpanan dalam bentuk giro dan memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum. Wilayah operasional BPR dibatasi dimana BPR hanya diperkenankan membuka kantor cabang di wilayah provinsi yang sama dengan kantor pusatnya.



2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan tersebut dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

a. Bank milik pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank milik koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

1. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

2. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik

harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)

Bank ini belum lama berkembang di Indonesia. Namun, di luar negeri terutama di negara-negara Timur Tengah bank berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama. Bagi bank yang berdasarkan pada prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan

usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank berdasar prinsip syariah yaitu sebagai berikut:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
5. atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

#### **2.1.1.3 Sumber Dana Bank**

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya (Kasmir, 2013: 68). Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan di mana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan.

Dana untuk membiayai operasi suatu bank, dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Disamping itu, untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu setoran modal dari para pemilik atau bank mengeluarkan atau menjual saham

baru kepada pemilik baru. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut.

Kemampuan bank memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Dalam mencari sumber-sumber dana bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperolehnya, jangka waktu sumber dana serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut. Adapun jenis-jenis sumber dana bank tersebut:

1. Sumber dana pihak pertama

Sumber dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya (Kasmir, 2013: 70). Dalam neraca bank, dana modal sendiri masuk dalam rekening modal dan cadangan yang tercantum pada sisi aktiva. Sumber dana pihak pertama terdiri atas:

- a. Modal Disetor

Modal disetor adalah adalah uang yang disetorkan oleh pemegang saham pada saat bank didirikan secara efektif. Dalam hal ini pemilik saham lama dapat menyetur dana tambahan atau membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

- b. Agio saham

Agio saham merupakan nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.

c. Cadangan-cadangan bank

Maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.

d. Laba bank yang belum dibagi

Merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

Keuntungan dari sumber dana pihak pertama adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar daripada jika meminjam ke lembaga lain. Kerugiannya adalah waktu yang diperlukan untuk memperoleh dana dalam jumlah besar memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Hal ini disebabkan untuk melakukan penjualan saham bukanlah hal yang mudah.

2. Sumber dana pihak kedua

Dana pihak kedua adalah dana-dana yang berasal dari pihak luar atau disebut juga dana pinjaman. Dana pihak kedua terdiri atas dana-dana sebagai berikut :

a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia

Merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada

pembiayaan sektor-sektor tertentu.

b. Pinjaman antarbank

Pinjaman antarbank biasanya diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi. Pinjaman antarbank lebih dikenal dengan nama *Call money*.

c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri

Merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri, misalnya pinjaman dari bank di Singapura, Amerika Serikat atau dari negara-negara Eropa.

d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

3. Sumber dana pihak ketiga

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik

lainnya, menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi ke dalam tiga jenis:

#### 1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Pengertian simpanan giro atau yang lebih populer disebut rekening giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Pengertian dapat ditarik setiap saat juga dapat diartikan bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro tersebut dapat ditarik berkali-kali dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi (saldo).

#### 2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pengertian penarikan hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati maksudnya adalah untuk menarik uang yang disimpan di rekening tabungan antar suatu bank dengan bank lainnya berbeda, tergantung dari bank yang mengeluarkannya. Hal ini sesuai pula dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dengan penabung.



### 3. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Pengertian deposito menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif lebih lama dan frekuensi penarikan juga jarang. Dalam praktiknya deposito yang ditawarkan terdiri dari beragam jenis, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Masing-masing jenis deposito memiliki keunggulan tersendiri, sehingga deposan dapat memilih sesuai dengan selera mereka. Saat ini jenis-jenis deposito yang ditawarkan oleh bank dan ada di masyarakat adalah deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposit on call*. Masing-masing jenis deposito ini memiliki kelebihan tersendiri.

#### **2.1.1.4 Penggunaan dana bank**

Penggunaan dana bank untuk dua prioritas pertama dalam bentuk cadangan likuiditas, yang terdiri dari cadangan primer dan cadangan sekunder (Siamat, 2005).

Cadangan primer. Cadangan primer atau *primary reserves* dimaksudkan antara lain untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum dan untuk keperluan operasi bank sehari-hari, termasuk untuk memenuhi semua penarikan simpanan dan permintaan kredit nasabah. Disamping itu, cadangan ini digunakan

untuk penyelesaian kliring antar bank dan kewajiban-kewajiban lainnya yang segera harus dibayar. Cadangan primer terdiri dari: uang kas yang ada dalam bank, saldo rekening giro pada bank sentral dan bank-bank lainnya, warkat-warkat yang dalam proses penagihan. Komponen ini sering pula disebut sebagai *cash asset* atau alat-alat likuid.

Cadangan sekunder. Prioritas kedua penggunaan dana adalah dalam bentuk cadangan sekunder atau *secondary reserves* yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan likuiditas yang jangka waktunya diperkirakan kurang dari satu tahun. Cadangan sekunder ini semata-mata dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan untuk memperoleh keuntungan. Fungsi cadangan sekunder antara lain sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan kas yang bersifat jangka pendek dan musiman dari penarikan simpanan dan pencairan kredit dalam jumlah besar yang telah diperkirakan
- b. Memenuhi kebutuhan likuiditas yang segera harus dipenuhi dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang sebelumnya tidak diperkenankan
- c. Sebagai tambahan apabila cadangan primer tidak mencukupi
- d. Kebutuhan likuiditas jangka pendek yang tidak diperkenankan dari depasan dan penarikan nasabah debitur

Penggunaan dana bank prioritas ketiga adalah pemberian kredit atau *loan* kepada nasabah yang memenuhi ketentuan kebijakan perkreditan bank.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu, sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan usaha ini.

### **2.1.2 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis keuangan perlu dilakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan bank agar dapat diketahui kondisi keuangan dan kinerjanya. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*), atau indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan adalah ukuran yang dipergunakan dalam interpretasi data dan analisis laporan finansial suatu perusahaan (Bambang Riyanto, 2001). Menurut Van Horne dan Wachowizs (2003) rasio keuangan yaitu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Kemudian menurut Weston (1995) rasio keuangan memberikan kerangka hubungan antara pos-pos neraca dan perhitungan laba rugi, sehingga memudahkan individu untuk menelusuri sejarah dan posisi keuangan dari perusahaan saat ini, serta memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditur atau investor terhadap keadaan keuangan perusahaan dengan demikian dapat mencari cara yang tepat guna mendapatkan dana.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditur untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa datang. Analisis rasio keuangan dalam implementasinya menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun

didasarkan pada data dan kondisi di masa lalu, analisis rasio keuangan ditujukan untuk menganalisis risiko dan peluang di masa yang akan datang. Pengukuran hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan dalam penentuan kondisi keuangan suatu perusahaan.

### **2.1.3 Profitabilitas**

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang diukur dengan presentase yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat memperoleh laba dalam suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba (Hasibuan, 1996). Profitabilitas bank adalah hal yang sangat penting karena pendapatan bank ini merupakan sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan untuk mencapai tujuan profit/laba. Dimana laba merupakan kunci utama dalam kontinuitas atau perkembangan bank.

Kemampuan bank dalam memperoleh laba tercermin dalam laporan keuangan bank. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan biasa digunakan umumnya dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) serta *Net Interest Margin* (NIM). *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas dalam kegiatan operasinya sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2005). Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Bank Indonesia, *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum

pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Salah satu faktor dipilihnya rasio ini mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut serta semakin baik posisi penggunaan aset di dalam bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots (2.1)$$

#### 2.1.4 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawidjaya, 2001). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \dots (2.2)$$

#### 2.1.5 *Dana Pihak Ketiga* (DPK)

Dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat dipergunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran/ penempatan dana. Kegiatan penyaluran/ penempatan dana tersebut dapat berupa pemberian kredit kepada masyarakat, pembelian surat-surat berharga dalam rangka memperkuat likuiditas bank, penyertaan ke badan usaha lain maupun penempatan sebagai alat-alat likuid.

Dana pihak ketiga atau dana yang bersumber dari masyarakat adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat (Kuntjoro, 2002: 155). Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dapat menentukan jumlah pertumbuhan kredit di tahun berikutnya dimana pertumbuhan tersebut dapat menentukan tingkat profitabilitas suatu bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Dana pihak ketiga terdiri dari:

1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

### 3. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Deposito dibedakan menjadi dua, yaitu deposito berjangka dan sertifikat deposito. Sedangkan penetapan bunga untuk setiap jangka waktu ditetapkan masing-masing bank sesuai dengan perhitungan kondisi bunga di pasar.

Perhitungan dana pihak ketiga didapatkan dari Logaritma Natural dari total jumlah dana pihak ketiga yang terdiri dari: giro, tabungan, dan deposito. Dirumuskan sebagai berikut :

$$DPK = \ln \text{ Total Dana Pihak Ketiga} \dots\dots (2.3)$$

#### 2.1.6 *Non Performing Loan*

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5 Tahun 2003 risiko adalah potensi terjadinya peristiwa (*event*) yang menimbulkan kerugian. Seperti diketahui bahwa perbankan di Indonesia mengalami perkembangan pesat. Seiring dengan perkembangan pesat tersebut juga diiringi dengan risiko tinggi yang harus dihadapi oleh bank. Salah satu risiko yang dapat mempengaruhi profitabilitas atau tingkat keuntungan yang diraih oleh bank yaitu risiko kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Imam Ghozali, 2007). Rasio keuangan yang digunakan sebagai *proxy* dari risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang

diberikan oleh bank (Herdiningtyas, 2005). Yang dimaksud dengan kredit bermasalah yaitu kelompok debitur yang termasuk dalam golongan 3,4, dan 5 dari 5 golongan kredit. Golongan tersebut adalah debitur yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *non performing loan* (NPL) yang semakin besar. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Wisnu Mawardi, 2005).

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan naik turunnya NPL suatu bank, diantaranya sebagai berikut:

a. Kemauan atau itikad baik debitur

Kemampuan debitur dari sisi finansial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan atau itikad baik dari debitur sendiri.

b. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu bank, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank.



Demikian juga halnya dengan PBI, peraturan-peraturan Bank Indonesia mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap NPL suatu bank. Jika BI menaikkan BI Rate yang akan menyebabkan suku bunga kredit mengalami kenaikan, dengan sendirinya kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.

c. Kondisi perekonomian

Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya. Indikator-indikator ekonomi makro diantaranya adalah inflasi dan kurs rupiah.

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Semakin tinggi nilai NPL maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Menurut perhitungan rasio keuangan Bank Indonesia, NPL didapat dari perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah meliputi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots (2.4)$$

### **2.1.7 *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Rasio ini sebagai pengukuran dari sisi likuiditas bank dimana memperlihatkan perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga (DPK).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut pedoman perhitungan rasio keuangan Bank Indonesia, kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pada kredit yang diberikan kepada bank lain). Kemudian untuk dana pihak ketiga terdiri dari: giro, tabungan, dan deposito. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan tingkat keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun berjumlah besar maka akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir, 2008). LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dan apihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 15/7PBI/2013 tanggal 1 Oktober 2013, angka LDR seharusnya berada di sekitar 78% - 100%.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots (2.5)$$

### **2.1.8 Penelitian Terdahulu**

Seperti diketahui bahwa profitabilitas merupakan faktor utama di dalam perusahaan karena dari profitabilitas tersebut dapat diketahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Mengetahui pentingnya hal tersebut, maka muncul penelitian dari berbagai pihak yang berlanjut hingga kini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Sehingga bank dapat mempertahankan

serta bersaing menghadapi perkembangan dunia perbankan dalam perekonomian yang modern ini. Berikut beberapa penelitian yang telah digunakan:

1. Bachtiar Usman (2003) dengan judul penelitian “Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada Bank-bank di Indonesia”. Variabel yang digunakan adalah *Quick Ratio*, GPM, NPM, DRR, CAR. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: *Quick Ratio*, *Gross Yield to Total Asset*, *Leverage Multiplier* dan *Deposit Risk Ratio* berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.
2. Wisnu Mawardi (2005) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)”. Hasil penelitian menunjukkan keempat variabel CAR, NPL, BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variabel CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM.
3. Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiniatyas (2005)  
Menganalisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000 – 2002. Variabel yang digunakan adalah *financial distress*, *bankruptcy*, CAMEL, *financial ratio*. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa rasio CAR mempunyai pengaruh signifikan

terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio CAR kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio NPL mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio ini kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. PPAPAP mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio PPAPAP kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio ROA kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio NIM maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

4. Nasiruddin (2005) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh CAR, NPL, Suku Bunga Kredit terhadap LDR”. Variabel penelitian yang digunakan adalah LDR sebagai variabel dependen. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

5. Emanuel Kristijadi dan Krisna Bayu Laksana (2006). variabel Independen adalah Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari bank lain, Suku Bunga SBI, dan CAR. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah LDR. Hasil penelitian tersebut yaitu Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan simpanan dari bank lain, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Suku Bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian kredit bank-bank pemerintah.
6. Kartika (2006) dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. Menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah CAR, LDR, NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. BOPO dan DER berpengaruh negatif.
7. Pramono (2006) dengan penelitian mengenai pengaruh CAR, GWM, dan BOPO terhadap LDR. Alat analisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah CAR, BOPO, dan GWM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.
8. Yuliani (2007) penelitian tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di BEJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas perbankan di BEJ. Dalam penelitian ini menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, LDR. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan metode *regresi time-series cross-section*. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja profitabilitas perbankan.

9. Sri Mintarti (2007) melakukan penelitian implikasi proses *take over* Bank Swasta Nasional Go Public terhadap tingkat kesehatan dan kinerja bank. Variabel CAR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA atas BUSN. Sedangkan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
10. Fransisca dan Hasan Sakti Siregar (2008) mengenai pengaruh DPK, CAR, ROA dan NPL terhadap volume kredit. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit, CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume kredit, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume kredit.
11. Ahmad Buyung Nusantara (2009) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode 2005-2007”. Variabel penelitian yang digunakan adalah Profitabilitas yang diukur ROA sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah NPL, CAR, LDR, dan BOPO. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap

ROA bank go publik. Sedangkan pada bank non go publik, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.

12. Adhista Setyarini (2009) menggunakan variabel CAR, NIM, BOPO, LDR, dan GWM dalam memprediksi perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel BOPO dan GWM berpengaruh secara negatif terhadap perubahan laba.
13. D.M Mathuva (2009) meneliti pengaruh dari variabel *capital adequacy* dan *efficiency* terhadap ROE. Hasil dari penelitian yang mengambil sampel dari bank di Kenya tersebut menunjukkan bahwa efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap ROE.
14. Bambang Sudiyanto dan Jati Suroso (2010) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008’. Variabel penelitian yang digunakan adalah Kinerja Keuangan (ROA) sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel Dana Pihak ketiga, CAR, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tetapi BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

15. Sri Haryati (2009) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh GEL, GDPK, GPD, Gek, BI Rate, Inflasi, *Exchange Rate* pada pertumbuhan kredit”. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah : Pada Perbankan Nasional: GDPK,GPD, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit Gek berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit ;GEL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit ;BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit; *Exchange Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Pada bank asing – campuran : GDPK,GPD,GEK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit ; GEL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit ,BI Rate,Inflasi,Exchage *Rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit.
16. Fadzlan Sufian dan Shah Habibullah (2010) dengan judul penelitian “*Does economic freedom fosters banks performance? Panel evidence from Malaysia*”. Variabel penelitian yang digunakan adalah ROA sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independennya adalah *total loans divided by total assets, log of total assets, loan loss provisions divided by total loans, non-interest income divided by total assets, total overhead expenses divided by total assets, book value of shareholder’s equity*. Hasil penelitian ini adalah risiko kredit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas. *Economic freedom and business freedom*



juga mengalami hal yang sama yaitu berpengaruh positif pada ROA kemudian inflasi dan bank size memiliki pengaruh positif dan signifikan pada ROA.

17. Lilis Erna Ariyanti (2010) melakukan analisis mengenai pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva produktif terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 79 bank yang terdaftar pada Bank Indonesia. Periode tahun 2004-2008. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performace Loan* (NPL), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel LDR yang mampu memprediksi perubahan Laba pada Bank di Indonesia periode 2004–2008. Variabel LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

18. Seandy Nandadipa (2010) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan *Exchange Rate* terhadap LDR”. Variabel penelitian yang digunakan adalah LDR sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah CAR, NPL, Inflasi,

Pertumbuhan DPK, dan *Exchange Rate*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini yaitu CAR, Inflasi, NPL, dan *Exchange Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR sedangkan Pertumbuhan DPK berpengaruh positif terhadap LDR.

19. Khizer Ali et.al (2011) menguji pengaruh variabel *credit risk, size, capital, operating efficiency* terhadap ROE perusahaan perbankan di Pakistan. Hasilnya menunjukkan bahwa Variabel *credit risk, size, dan operating efficiency* berpengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan *capital* berpengaruh positif terhadap ROE.
20. Sehrish Gul et. al (2011) menguji pengaruh variabel *deposit, size, loan, capital, inflasi dan GDP* terhadap ROE pada perusahaan perbankan di Pakistan. Hasilnya menunjukkan bahwa Variabel *size, loan, deposit, inflasi dan GDP* berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan *capital* berpengaruh negatif terhadap ROE.
21. Andreas Dietrich dan Gabrielle Wanzenried (2011) dengan judul penelitian “*The Determinants of commercial banking profitability before and during the crisis: Why does bank profitability vary across countries?*”. Variabel penelitian yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah spesifikasi bank (*capital ratio, cost to income ratio, loan loss provisions to total loans ratio, annual growth rate of deposits, Bank size, international ownership*), makroekonomi (*inflation,*

*market structure, political stability and absence of violence*). Hasil penelitian ini adalah *capital ratio* positif dan signifikan pada ROA, *cost to income ratio* dan *loan loss provisions to total loans ratio* berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas, *yearly growth deposit and interest income* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas, faktor makroekonomi yaitu inflasi juga berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas bank.

22. Rusdiana (2012) dengan judul penelitian “CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. Variabel dependennya ROA. CAR, LDR, DPK tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. NIM, NPL, BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.
23. Chien Chiang Lee dan Meng Fen Hsieh (2013) dengan judul penelitian “*The Impact of Bank Capital on Profitability and Risk in Asian Banking*”. Variabel penelitian yang digunakan adalah ROA, ROE, dan NIM sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah *Risk (VROA , VROE) , Capital (CP), Bank Control Variables (LLGL, NITA, LADSF), Macro Control Variables (Inflation, GDP, DCPS, RIR), Financial Market Regulations (CAPR, SPR, MDTM, ACTR)*. Alat analisis yang digunakan adalah panel data GMM. Hasil penelitian ini adalah Capital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.
24. Housseem Rachdi (2013) dengan judul penelitian “*What Determines the Profitability of Banks During and Before the International Financial Crisis? Evidence from Tunisia*”. Variabel penelitian yang digunakan

adalah ROA, ROE, dan NIM sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah *capital adequacy, liquidity, cost income ratio, yearly growth of deposits, bank size, off balance-sheet activities, HHI, inflation, GDP*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *capital adequacy, yearly GDP ratio, liquidity, bank size*, mempunyai pengaruh positif dan signifikan. *Cost income ratio, yearly growth of deposits, inflation* berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas bank sebelum krisis.

Tabel 2.1

## Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Bahtiar Usman (2003)	Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada Bank- bank di Indonesia.	<i>Quick Ratio</i> , LDR, GPM, NPM, NIM, BOPO, DRR, CAR, NPL	Regresi Linier Berganda	NIM LDR , CAR NPM berpengaruh positif terhadap perubahan laba bank, , NPL positif tdk signifikan terhadap perubahan laba bank
2	Wisnu Mawardi (2005)		Variabel terikat : ROA Variabel bebas : NIM, BOPO, NPL, CAR		NIM mempunyai pengaruh paling tinggi dan positif terhadap kinerja bank. BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. CAR tidak

					berpengaruh terhadap kinerja bank.
3	Luciana Spica Almlia dan Winny Herdinigtyas (2005)	Analisis Rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada perbankan periode 200-2002	CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP dan ROA	Regresi logistik	CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO secara statistik berbeda dengan kondisi bank
4	Nasiruddin (2005)	“Analisis pengaruh CAR, NPL, Suku Bunga Kredit terhadap LDR”.	CAR, NPL, Suku Bunga Kredit, LDR	analisis regresi linier berganda .	CAR berpengaruh positif,signifi kan terhadap LDR,Suku Bunga Kredit dan NPL berpengaruh negatif,signifi kan terhadap LDR
5	Emanuel Kristijadi dan Krisna Bayu Laksana (2006)	Analisis pengaruh pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari Bank lain, SBI, CAR terhadap LDR	Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari bank lain, Suku Bunga SBI, dan CAR. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah LDR.	Regresi Berganda	Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan simpanan dari bank lain, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Suku Bunga SBI berpengaruh negatif signifikan.
6	Pramono (2006)	pengaruh CAR, GWM, dan BOPO	CAR, GWM, BOPO, LDR.	Regresi Linier Berganda	CAR, BOPO, dan GWM berpengaruh negatif dan

		terhadap LDR.			signifikan terhadap LDR.
7	Kartika (2006)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia.	Dependen : ROA Independen : CAR, LDR, NPL, BOPO, DER	Regresi Linier Berganda	CAR, LDR, NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. BOPO dan DER berpengaruh negatif.
8	Yuliani (2007)	Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang Go Public di BEJ	Variabel terikat: ROA. Variabel Bebas: MSDN (DPK), CAR, BOPO, LDR	Analisis regresi time-series crosssection	Variabel yang signifikan negatif: BOPO Variabel yang signifikan positif: CAR. Variabel yang tidak signifikan: MSDN dan LDR.
9	Sri Mintarti (2007)	Implikasi Proses Take Over Bank Swasta Nasional Go Public terhadap Tingkat Kesehatan dan Kinerja Bank	CAR, BOPO, NPL, LDR	Analisis Regresi Linier Berganda	CAR, BOPO, NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank, sedangkan variabel LDR berpengaruh tidak signifikan
10	Fransisca dan Hasan Sakti Siregar (2008)	Analisis pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA terhadap	DPK, CAR, NPL, ROA	Regresi Linier Berganda	DPK, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap volume

		volume kredit			kredit, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume kredit, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume kredit.
11	Ahmad Buyung Nusantara (2009)	Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode 2005-2007	Profitabilitas yang diukur ROA sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah NPL, CAR, LDR, dan BOPO. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda	Regresi Linier Berganda	NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik. Sedangkan pada bank non go publik, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.
12	Adhista Setyarini (2009)	CAR, NIM, BOPO, LDR, dan GWM dalam memprediksi perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah.	CAR, NIM, BOPO, LDR, dan GWM	Regresi Linier Berganda	CAR, NIM, dan LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perubahan laba. BOPO dan GWM berpengaruh secara negatif terhadap perubahan laba.

13	D.M Mathuva (2009)	Pengaruh dari variabel <i>capital adequacy</i> dan <i>efficiency</i> terhadap ROE.	<i>capital adequacy</i> dan <i>efficiency</i> terhadap ROE.	Regresi Berganda	efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap ROE.
14	Bambang Sudiyanto dan Jati Suroso (2010)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOP O, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008	ROA, Dana Pihak Ketiga, BOP O, CAR, dan LDR	Regrsi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, CAR, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tetapi BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
15	Sri Haryati (2009)	Analisis pengaruh GEL, GDPK, GPD, GEK, BI Rate, Inflasi, <i>Exchange Rate</i> pada pertumbuhan kredit.	GEL, GDPK, GPD, GEK, BI Rate, Inflasi, <i>Exchange Rate</i> , Pertumbuhan Kredit	Regresi Linier Berganda	Pada Perbankan Nasional: GDPK, GPD, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit GEK



					berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit;GEL negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit;BI Rate , Exchange Rateberpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit; Pada bank asing campuran : GDPK,GPD, GEk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit ; GEL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit ,BI Rate,Inflasi,Exchange Rate berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit
16	Fadzlan Sufian dan	<i>Does economic</i>	ROA sebagai variabel	Regresi Linear	risiko kredit mempunyai

	Shah Habibullah (2010)	<i>freedom fosters banks performance ? Panel evidence from Malaysia</i>	dependen. Sedangkan variabel independennya adalah <i>total loans divided by total assets, log of total assets, loan loss provisions divided by total loans, non-interest income divided by total assets, total overhead expenses divided by total assets, book value of shareholder's equity</i>		pengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas. <i>Economic freedom and business freedom</i> juga mengalami hal yang sama yaitu berpengaruh positif pada ROA kemudian inflasi dan <i>bank size</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan pada ROA
17	Lilis Erna Ariyanti (2010)	Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, LDR dan KAP terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia	CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, KAP	Analisis Regresi Linier Berganda	LDR yang mampu memprediksi perubahan Laba LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba.
18	Seandy Nandadipa (2010)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan <i>Exchange Rate</i>	CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan <i>Exchange Rate</i> sebagai variabel independen	Analisis Regresi Linier Berganda	CAR, Inflasi, NPL, dan <i>Exchange Rate</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

		terhadap LDR	dan LDR sebagai variabel dependen		LDR sedangkan Pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.
19	Khizer Ali et.al (2011)	pengaruh variabel <i>credit risk, size, capital, operating efficiency</i> terhadap ROE perusahaan perbankan di Pakistan.	<i>credit risk, size, capital, operating efficiency, ROE</i>	Regresi Linier Berganda	<i>credit risk, size, dan operating efficiency</i> berpengaruh negatif terhadap ROE, <i>capital</i> berpengaruh positif terhadap ROE.
20	Sehrish Gul et. al (2011)	pengaruh variabel <i>deposit, size, loan, capital, inflasi dan GDP</i> terhadap ROE pada perusahaan perbankan di Pakistan.	<i>deposit, size, loan, capital, inflasi GDP, ROE</i>	Regresi Linier Berganda	Variabel <i>size, loan, deposit, inflasi dan GDP</i> berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan <i>capital</i> berpengaruh negatif terhadap ROE.
21	Andreas Dietrich dan Gabrielle Wanzenried (2011)	<i>The Determinants of commercial banking profitability before and during the crisis: Why does bank profitability</i>	profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah	Regresi linier berganda	<i>capital ratio</i> positif dan signifikan pada ROA, <i>cost to income ratio dan loan loss provisions to total loans ratio</i> berpengaruh

		<i>vary across countries?</i>	spesifikasi bank ( <i>capital ratio, cost to income ratio, loan loss provisions to total loans ratio, annual growth rate of deposits, Bank size, international ownership</i> ), makroekonomi ( <i>inflation, market structure, political stability and absence of violence</i> )		negatif dan signifikan pada profitabilitas, <i>yearly growth deposit and interest income</i> berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas, faktor makroekonomi yaitu inflasi juga berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas bank
22	Rusdiana (2012)	CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.	Variabel dependennya ROA. Independen : CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK	Regresi Linier Berganda	CAR, LDR, DPK tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. NIM, NPL, BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA
23	Chien Chiang Lee dan Meng Fen Hsieh (2013)	<i>The Impact of Bank Capital on Profitability and Risk in Asian Banking</i>	ROA, ROE, dan NIM sebagai variabel dependen. variabel independen adalah <i>Risk (VROA, VROE), Capital (CP), Bank Control Variables (LL</i>	Panel Data	Capital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. NNI, TA, LNTA, mempunyai pengaruh

			<i>GL,NITA,LAD SF),MacroControlVariables (Inflation, GDP, DCPS, RIR),FinancialMarketRegulations (CAPR, SPR, MDTM, ACTR)</i>		positif dan signifikan pada profitabilitas.
24	Housseem Rachdi (2013)	<i>What Determines the Profitability of Banks During and Before the International Financial Crisis? Evidence from Tunisia</i>	ROA, ROE, dan NIM sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah <i>capital adequacy, liquidity, cost income ratio, yearly growth of deposits, bank size, off balance-sheet activities, HHI, inflation, GDP</i>	Regresi	<i>capital adequacy, yearly GDP ratio, liquidity, bank size, mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Cost income ratio, yearly growth of deposits, inflation berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas bank sebelum krisis.</i>

Sumber : Berbagai Jurnal , Skripsi, dan Thesis.

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu diantaranya :

#### 1) Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan adalah seluruh bank umum konvensional

*Go Public* yang tercatat selama lima tahun dari tahun 2009 hingga 2013.

## 2) Tahun Penelitian

Penelitian ini dilakukan hingga tahun 2013. Selama kurun waktu lima tahun. Diharapkan dapat menampilkan hasil penelitian yang terbaru dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## 3) Variabel yang digunakan

Pada penelitian kali ini variabel yang digunakan tidak hanya melalui rasio keuangan saja yang telah umum akan tetapi juga menggunakan indikator dana pihak ketiga (DPK). Dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel intervening, diharapkan melalui berbagai aspek tersebut dapat menghasilkan informasi terbaru mengenai *determinants of bank's profitability* khususnya di Indonesia.

## 4) Metode Analisis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data *crossection* dan *path analysis* dengan menggunakan program AMOS ver 21. LDR sebagai variabel yang memediasi pengaruh CAR, DPK, NPL terhadap ROA.

## 2.2 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh CAR Terhadap LDR

Menurut Siamat (2003) fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. Bank yang memiliki CAR yang tinggi maka kredit nya juga banyak, sehingga apabila

CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR (Nandadipa, 2010). Penelitian yang telah dilakukan oleh Nasiruddin (2005), Laksana (2006) menghasilkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR

### **2.2.2 Pengaruh DPK Terhadap LDR**

Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Dengan dana yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit, oleh karena itu pertumbuhan DPK berpengaruh positif terhadap LDR (Nandadipa, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryati (2009) dan Sampurna (2011) menghasilkan pengaruh DPK positif dan signifikan terhadap LDR.

H2 : DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR

### **2.2.3 Pengaruh $NPL_{t-1}$ Terhadap LDR**

*Non Performing Loan* apabila tidak dapat ditangani dengan tepat, menurut Dendawijaya (2003:86) diantaranya hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya

apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal oleh karena itu kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap LDR (Utari, 2011). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasiruddin (2005) dan Nandadipa (2010) menghasilkan NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. NPL satu tahun sebelumnya akan mempengaruhi LDR periode berikutnya. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3 :  $NPL_{t-1}$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR

#### **2.2.4 Pengaruh CAR Terhadap ROA**

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Dendawijaya, 2001). Sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Nusantara (2009), Setyarini (2009), Ali, et.al (2011), Lee dan Hsieh (2013), dan Housseem Rachdi



(2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yang pertama yaitu :

Hipotesis 4 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap  
*Return On Assets* (ROA)

#### **2.2.5 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap ROA**

Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2013:71). Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana yang terbesar yang paling diandalkan oleh Bank. Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana (Rusdiana, 2012).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2009) dan Bambang Sudiyatno (2010) menunjukkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara positif terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

Hipotesis 5 : Dana Pihak Ketiga (DPK ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

### 2.2.6 Pengaruh $NPL_{(t-1)}$ Terhadap ROA

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL mencerminkan risiko kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Imam Ghozali, 2007). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas (ROA) suatu bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Sri Mintarti (2007), Constantinos et.al (2009), Khizel Ali et. al (2011) menunjukkan pengaruh negatif signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar risiko yang disalurkan bank sehingga semakin rendah pendapatan sehingga *Return On Asset* (ROA) menurun. Dalam penelitian ini NPL yang digunakan adalah satu tahun sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

Hipotesis 6 :  $NPL_{t-1}$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

### 2.2.7 Pengaruh LDR Terhadap ROA

*Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun bank.

Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 15/7PBI/2013 tanggal 1 Oktober 2013, angka LDR seharusnya berada di sekitar 78% - 100%. Menurut Ahmad Buyung Nusantara (2009) semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan dan semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Andreas (2008), Setyarini (2009), Bambang Sudiyanto (2010) dan Gut et. al (2011) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio LDR mengakibatkan semakin rendahnya tingkat profitabilitas (ROA) bank.

Hipotesis 7 : LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

### **2.2.8 Pengaruh CAR Terhadap ROA yang dimediasi oleh LDR**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio kecakupan modal merupakan faktor utama dalam kinerja keuangan suatu bank untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan. Fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya (Siamat, 2005). CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Dendawidjaya, 2001). Menurut laporan perekonomian Indonesia sumber utama keuntungan suatu bank diperoleh dari kredit yang disalurkan tersebut. Besarnya kredit yang disalurkan akan menentukan

keuntungan bank (Kasmir, 2004). Apabila CAR suatu bank tinggi maka menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risikonya semakin kuat dan bagus. Bank yang memiliki CAR yang tinggi maka kredit nya juga banyak, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR (Nandadipa, 2010). Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba (ROA) (Rusdiana, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Nasiruddin (2005) dan Laksana (2006) menghasilkan pengaruh CAR yang positif dan signifikan terhadap LDR. Diiringi dengan penelitian oleh Kartika (2006), Mahardian (2008), Nusantara (2009), Purwana (2009), Ariyanti (2010), Bambang Sudiyanto (2010) bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 8 : CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimediasi oleh LDR

### **2.2.9 Pengaruh DPK Terhadap ROA yang dimediasi oleh LDR**

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari simpanan masyarakat, sehingga bank dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mencapai berbagai sasaran yang diinginkan. Salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit, oleh karena itu pertumbuhan DPK berpengaruh positif terhadap LDR (Nandadipa, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryati (2009) dan Sampurna (2011) menghasilkan pengaruh DPK positif dan signifikan terhadap LDR. Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit

sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba (ROA) (Rusdiana, 2012). Diiringi dengan penelitian Kartika (2006), Mahardian (2008), Nusantara (2009), Purwana (2009), Ariyanti (2010), Sudiyanto dan Suroso (2010), Tiara (2011) yang menghasilkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 9 : DPK berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimediasi oleh LDR

#### **2.2.10 Pengaruh NPL<sub>t-1</sub> Terhadap ROA yang dimediasi oleh LDR**

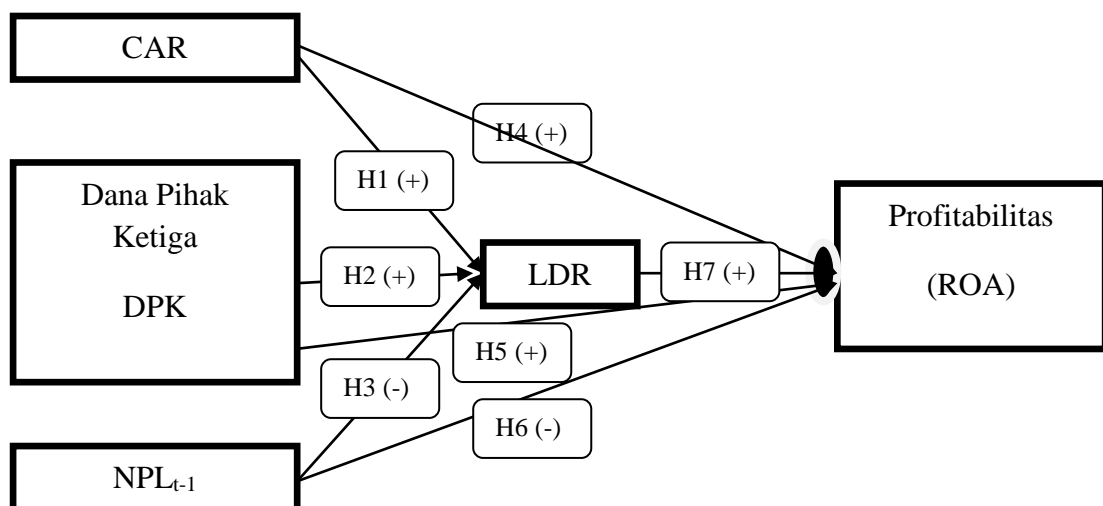
Menurut Dendawijaya (2003:86) *Non Performing Loan* apabila tidak dapat ditangani dengan tepat, diantaranya hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Banyaknya kredit bermasalah pada periode sebelumnya membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal oleh karena itu kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap LDR (Utari, 2011). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasiruddin (2005) dan Nandadipa (2010) menghasilkan NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba (ROA) (Rusdiana, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2006), Mahardian (2008), Nusantara (2009), Purwana (2009), Ariyanti (2010), Sudiyanto dan Suroso (2010) dan Tiara (2011) menunjukkan bahwa LDR

berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Rasio NPL pada satu tahun sebelumnya dapat mempengaruhi jumlah profitabilitas bank dalam periode berikutnya.

Hipotesis 10 :  $NPL_{t-1}$  berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimediasi oleh LDR.

Gambar 2.1

#### Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Nasirudin (2005), Nusantara (2009), Nandadipa (2010), Rusdiana (2012)

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kesimpulan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap LDR

H2 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap LDR

- H3 : *Non Performing Loan* ( $NPL_{t-1}$ ) berpengaruh negatif terhadap LDR
- H4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA bank
- H5 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap ROA bank
- H6 : *Non Performing Loan* ( $NPL_{t-1}$ ) berpengaruh negatif terhadap ROA bank
- H7 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA bank
- H8 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA bank yang dimediasi oleh LDR
- H9 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap ROA bank yang dimediasi oleh LDR
- H10 : *Non Performing Loan* ( $NPL_{t-1}$ ) berpengaruh signifikan terhadap ROA bank yang dimediasi oleh LDR

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 variabel yaitu 1 variabel dependen, 3 variabel independen, dan 1 variabel intervening. ROA sebagai variabel dependen. CAR,  $NPL_{t-1}$ , Dana Pihak Ketiga (DPK), sebagai variabel independen. LDR sebagai variabel intervening.

##### a. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel terikat (Husein Umar, 2001). Variabel yang diduga sebagai sebab. Variabel independent yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X<sub>1</sub>)
2. Dana Pihak Ketiga (X<sub>2</sub>)
3. *Non Performing Loan* (X<sub>3</sub>)

##### b. Variabel Dependen (Y<sub>2</sub>)

Variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dengan kata lain variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006:116).



Variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang di ukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*).

c. Variabel Intervening ( $Y_1$ )

Variabel intervening adalah variabel yang mengemuka antara waktu variabel bebas mulai bekerja memengaruhi variabel terikat, dan waktu pengaruh variabel bebas terasa pada variabel terikat (Sekaran, 2006:116). Variabel intervening sebagai sebuah fungsi variabel bebas yang berlaku dalam situasi apapun, serta membantu mengonsepkkan dan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel intervening yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). ( $Y_1$ )

### 3.1.2. Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut (Sugiyono,2009). Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang diteliti:

#### 3.1.2.1 Variabel Dependen ( $Y_2$ )

##### 1. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset.

Secara matematis maka rasio ROA (*Return on Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asst}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011)

### 3.1.2.2 Variabel Independen (X)

#### 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Herdiningtyas, 2005):

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3.2)$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

#### 2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan tabungan, simpanan giro, dan simpanan deposito (Kasmir, 2012:72). Berikut perhitungannya:

$$DPK = \text{LnTotalDanaPihakKetiga} \quad \dots\dots\dots (3.3)$$

#### 3. *Non Performing Loan* (NPL<sub>t-1</sub>)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen

bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL satu tahun sebelumnya ( $NPL_{t-1}$ ).

Rasio ini dapat dikur menggunakan rumus:

$$NPL_{t-1} = \frac{\text{Kredit Bermasalah (t-1)}}{\text{Total Kredit yang Diberikan (t-1)}} \times 100\% \quad (3.4)$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

### 3.1.2.3 Variabel Intervening ( $Y_1$ )

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Menurut Kasmir (2008), LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3.5)$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

Definisi Operasional tersebut dapat di ringkas dalam Tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Variabel	Skala	Pengukuran
1.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset	Rasio	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$
2.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	Rasio	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
3.	Dana Pihak Ketiga (DPK)	dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan tabungan, simpanan giro, dan simpanan deposito	Rasio	$\text{LnTotalDanaPihakKetiga}$
4.	<i>Non Performing Loan (NPL<sub>t-1</sub>)</i>	Perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan	Rasio	$\frac{\text{Kredit Bermasalah (t - 1)}}{\text{Total Kredit yang diberikan (t - 1)}}$
5	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga	Rasio	$\frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia dan berbagai sumber

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 36 bank.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang mempunyai karakteristik dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik menggunakan metoda *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang bertujuan untuk mengambil sampel populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Suatu sampel diambil apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Bank Umum yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (periode 2009-2013).
- b. Tersedia laporan keuangan yang tersedia dan dipublikasikan selama lima tahun 2009-2013
- c. Tersedianya rasio-rasio serta data keuangan lainnya pada laporan keuangan yang telah ada pada tahun 2009-2013

Berikut adalah kriteria dalam penentuan sampel:

Tabel 3.2  
Kriteria Sampel Perusahaan

Kriteria Bank	Jumlah
Total Bank Umum <i>go public</i> yang terdapat di Indonesia	36
Memiliki laporan keuangan 3 tahun terakhir, yaitu 2009-2013	31
Bank yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel daya tang diteliti	22

Berikut adalah daftar bank umum *go public* di Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3.3  
Daftar Bank Umum *Go Public* di Indonesia tahun 2009 – 2013

No.	Nama Bank	No.	Nama Bank
1	Bank Negara Indonesia	12	Bank Mayapada
2	Bank Mandiri	13	Bank Mega
3	Bank Rakyat Indonesia	14	Bank PAN Indonesia
4	Bank Tabungan Negara	15	Bank Internasional Indonesia
5	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	16	Bank Nusantara Parahyangan
6	Bank Artha Graha Internasional	17	Bank Permata
7	Bank Central Asia	18	Bank Sinarmas
8	Bank CIMB Niaga	19	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
9	Bank Danamon	20	Bank Windu Kentjana
10	Bank Ekonomi Raharja	21	Bank Jabar
11	Bank Himpunan Saudara	22	Bank Bukopin

Sumber : *Annual Reports* Bank di BEI

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data-data penelitian dapat diperoleh secara langsung pada obyek penelitian atau dikenal dengan data primer maupun diperoleh dari sumber lain yang tidak langsung pada obyek penelitian tersebut. Penelitian ini akan menggunakan sumber data sekunder *cross section* untuk semua

variabel penelitian yaitu *return on asset*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan dana pihak ketiga. Data sekunder diperoleh dari *Annual Report* bank yang telah dipublikasi tiap tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2009 – 2013 yang berasal dari masing-masing bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data berupa literatur–literatur mengenai gambaran umum obyek penelitian dan metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan laporan–laporan keuangan Bank Umum Konvensional *go public* di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 hingga 2013. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*.

### **3.5. Metode Analisis**

Analisis data adalah interpretasi untuk penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan–pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di implementasikan. Teknik analisis digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data.

### 3.5.1 Analisis Model Penelitian

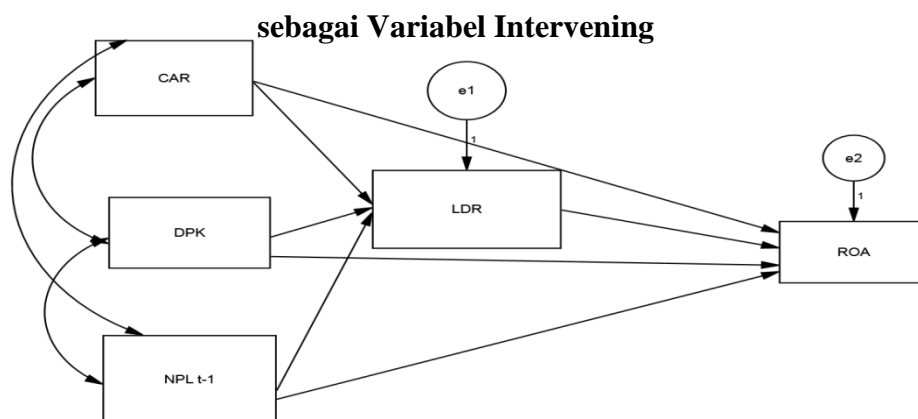
Sesuai dengan model yang dikembangkan dalam penelitian ini maka alat analisis data yang digunakan adalah Model Struktural dengan *Variabel Observed* (Analisis Jalur atau *Path Analysis*) yang dioperasikan melalui program AMOS 21.0 (Imam Ghazali, 2008:14) .

#### 3.5.1.1 Analisis Jalur atau *Path Analysis*

Analisis Jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi berganda dan bivariate. Analisis jalur ingin menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel eksogen (Independen) dan endogen (dependen) sekaligus sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel intervening atau variabel antara (Imam Ghazali, 2008:93). Disamping itu analisis jalur juga dapat mengukur hubungan langsung antar variabel dalam model maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model.

**Gambar 3.1**

#### **Analisis Jalur Pengaruh CAR, DPK, NPL terhadap ROA dengan LDR**



Sumber : Nasirudin (2005), Nusantara (2009), Nandadipa (2010), Rusdiana (2012)



Dari gambar 3.1 tersebut dapat ditarik persamaan:

$$\text{LDR} = \beta_1\text{CAR} + \beta_2\text{DPK} + \beta_3\text{NPL}_{t-1} + e_1 \quad (1)$$

$$\text{ROA} = \beta_1\text{CAR} + \beta_2\text{DPK} + \beta_3\text{NPL}_{t-1} + \beta_4\text{LDR} + e_2 \quad (2)$$

pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke  $Y_2$  lewat  $Y_1$ . Pengaruh tidak langsung X ke  $Y_2$  lewat  $Y_1$  dihitung dengan cara mengalikan jalur X ke  $Y_1$  dengan jalur  $Y_1$  ke  $Y$ .

### 3.5.2 Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Pada langkah ini dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *Goodness-of-Fit*, urutannya adalah:

#### 1. Normalitas data

*Assessment of normality* merupakan output untuk menguji apakah data normal secara multivariate sebagai syarat asumsi yang harus dipenuhi dengan Maximum Likelihood (ML) (Imam Ghozali, 2008:84).

#### 2. *Outliers*

*Mahalanobis distance* untuk mengukur apakah data ada yang outlier yaitu mendeteksi apakah nilai observasi jauh berbeda. Mahalanobis d-squared digunakan untuk mengukur jarak skor hasil observasi terhadap nilai centroidnya (Imam Ghozali, 2008:85).

### 3. *Multicollinearity* dan *singularity*

Digunakan untuk melihat apakah terdapat multikolineritas dan singularitas dalam sebuah kombinasi variabel. Indikasi adanya multikolineritas dan singularitas dapat diketahui melalui nilai determinan matriks kovarians yang benar-benar kecil, atau mendekati nol (Imam Ghazali, 2008).

#### 3.5.3 *Absolut Fit Measures*

Dalam penelitian ini dengan model persamaan struktural *Variabel Observed* atau variabel yang dapat langsung diukur, yaitu berupa rasio keuangan serta jumlah dana pihak ketiga maka *Absolut Fit Measures* yang digunakan yaitu *Likelihood- Ratio- Chi Square Statistics* yaitu ukuran fundamental dari *overall fit* (Imam Ghazali, 2008:66).

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

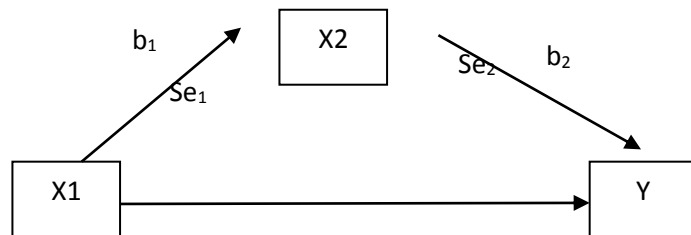
Pengujian signifikansi hubungan dengan menggunakan program AMOS untuk pengujian analisis jalur ditentukan dengan nilai CR (*Critical Ratio*) dan signifikansinya, yaitu:

- a. Nilai CR di atas 1,96 atau signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.
- b. Nilai CR di bawah 1,96 atau signifikansi di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

#### 3.5.5 Uji Intervening

Model penelitian memberikan adanya pengaruh tidak langsung dari  $NPL_{t-1}$ , CAR dan DPK terhadap ROA melalui LDR. Efek tidak langsung adalah efek yang muncul melalui variabel intervening. Uji intervening dilakukan dengan

menggunakan uji Sobel untuk membuktikan bahwa LDR dapat memediasi pengaruh variabel  $NPL_{t-1}$ , CAR dan DPK terhadap ROA. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :



Pengujian intervening merupakan pengujian terhadap  $b_1$  dan dilanjutkan dengan  $b_2$  dengan menggunakan rumus Sobel (Ghozali, 2013).

$$t = \frac{b_1 \cdot b_2}{\sqrt{b_1^2 \cdot Se_2^2 + b_2^2 \cdot Se_1^2 + Se_1^2 \cdot Se_2^2}}$$

Pengujian signifikansi hubungan dengan menggunakan program AMOS untuk pengujian analisis jalur ditentukan dengan :

- Nilai  $t$  di atas 1,96 menunjukkan variabel intervening dapat memediasi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Nilai  $t$  di bawah 1,96 menunjukkan variabel intervening tidak dapat memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.5.6. Koefisien Determinasi total

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini pengukuran koefisien determinasi total menggunakan pengukuran koefisien determinasi total. Hal ini dikarenakan Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini menggunakan *path analysis*. Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 - P_{e2}^2 - \dots - P_{ep}^2$$

Interpretasi terhadap  $R_m$  sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R) pada analisis regresi. Model dapat menjelaskan informasi yang terkandung di dalam data, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain dan error.